BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Penelitian

Paparan data dan temuan-temuan dalam penelitian merupakan hasil dari yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi langsung terhadap hal-hal yang relevan dengan judul penelitian. Selain itu juga mencakup rangkuman dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut akan dipaparkan secara rinci dari temuan penelitian yang diperoleh tentang "Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Aspek Bahasa Anak Kelompok B di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan"

1. Sejarah Sekolah TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan.

Sekolah TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan terletak di Simpang Tiga Dusun Utara Desa Prekbun Pademawu Pamekasan. TKS Al-Quran Muballighin didirikan pada tahun 2006 di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Mahfudziyah yang berlokasi di Desa Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. TKS Al-Quran Muballighin sangat berkembang dengan pesat yang dibimbing oleh kepala sekolah yaitu Kartini, S.Pd. Namun, beriringnya waktu, kepala sekolah purna tugas pada tahun 2024. Sejak saat itu, kepala sekolah di TKS Al-Quran Muballighin telah digantikan oleh Hosniyah, S.Pd hingga sampai saat ini berkembang dengan baik.

Prestasi yang di menangkan oleh anak baik ditingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten diantaranya yaitu Juara Harapan II Semadura.

a. Profil TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

Nama Sekolah : TKS AL-QUR'AN MUBALLIGHIN

NSS : 00052603054

SPSN : 6076057

Email : muballighin@paud.sch.id

Alamat Sekolah : Dusun Utara

Kode Pos : 69323

Desa/Kelurahan : Prekbun

Kecamatan : Pademawu

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

b. **Struktur Pengurusan TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan**

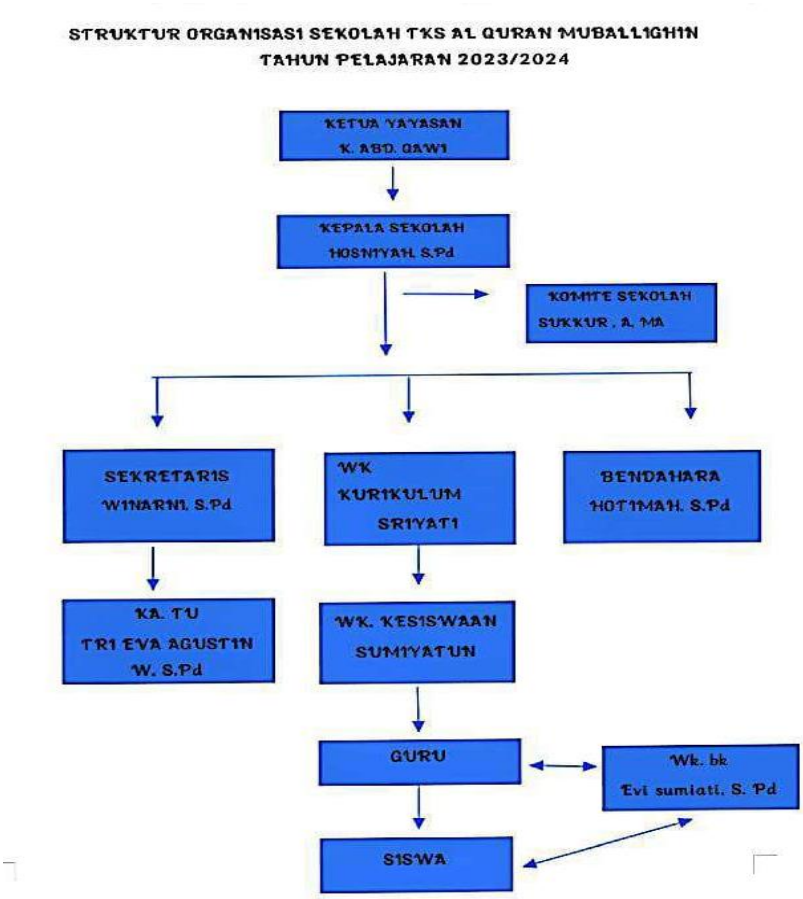

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

c. **Alamat TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan**

TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan merupakan TKS yang terletak di lingkungan pedasaan dan dengan lingkungan pendidikan, tempatnya di Dusun Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

d. Visi Misi Tujuan TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

1) Visi

Terbentuknya generasi yang cerdas dan berakhlak mulia

2) Misi

a) Memunculkan keceriaan dan Berfikir kritis

b) Menyelenggarakan pembiasaan hidup sehat

c) Menyelengarakan pembiasaan berakhlak mulia

d) Menanamkan rasa cinta Tanah Air

e) Menjalin kerja sama dengan oramg tua dan mitra untuk kepentingan terbaik anak.

3) Tujuan

a) Terwujudnya siswa yang memiliki kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa, terbiasa melaksanakan ibadah sehari-hari dan berakhlak mulia.

b) Terwujudnya siswa yang memiliki kepotensi, keterampilan dan berpartisipasi menjadi bagian dari anggota masyarakat/ peduli lingkungan.

c) Terbentuknya peserta didik yang mengenal dan mencintai Tanah Air serta bangga menjadi anak Indonesia.

d) Terjalinya kerjasama dan kesepakatan dengan orang tua tentang pengasuhan bersama dalam mendukung kegiatan sekolah.

e. Karakteristik Kurikulum TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

TKS Al-Qur'an Muballighin Desa Prekbun mengembangkan secara mandiri kurikulum melalui Tim Pengembang Lembaga yang terdiri dari Kepala TK, komite pembelajar, guru kelompok A dan B, komite sekolah di bawah koordinasi pengawas TK dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan. Tim tersebut telah bekerja mengembangkan kurikulum menjadi lebih baik dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, baik lokal maupun nasional. Oleh karena itu, kurikulum didesain untuk membangun kapasitas peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu menguasai tantangan perkembangan sains dan teknologi abad 21, mencakup keterampilan 4C: *critical thinking, creativity, communication, collaboration,* mendorong anak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS *(High Order Thinking Skill).*

Sebagai pelaksana kurikulum merdeka, dalam proses pembelajaran di TKS AL QURAN MUBALLIGHIN, diarahkan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pancasila bukan hanya sebagai konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan pada kehidupan nyata oleh pendidik maupun peserta didik. Nilai-nilai karakter Pancasila diwujudkan dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-

royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Program pembelajaran mencakup perencanaan, pendekatan, dan strategi pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi yang disusun secara sistematis. Pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Program pembelajaran disusun untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang beragam selaras dengan tumbuh kembang anak dengan tetap memperhatikan budaya daerah dan karakter bangsa melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan prinsip bermain adalah belajar untuk mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik dan berfokus pada pengembangan literasi, numerasi dan karakter.

Dari karakteristik kurikulum di TKS Al-qur'an Muballighin diatas peneliti menggunakan metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini sesuai dengan hasil dilapangan pendidikan anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang paling fundamental karena dengan stimulasi bermakna akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan pada jenjang berikutnya. oleh karena itu, pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun perlu dipersiapkan secara terencana dan terarah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui program pendidikan yang terstruktur yakni kurikulum.

2. Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Aspek Bahasa Anak Kelompok B di TKS Al-Qur'an Muballighin

Perkembangan bahasa anak berawal dari meniru ucapan orang lain ataupun menggumam. Ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, maka akan terjadi perubahan yang sangat pesat dalam hal kualitas maupun kuantitas produk bahasanya. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara, kemudian membaca, dan menulis.[1]

a. Pembukaan (07.00-08.00)

Pada awal observasi pada hari rabu tanggal 22 Januari 2025 di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu, disana peneliti mengamati bahwasanya sebelum pembelajaran berlangsung pendidik terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar berupa RPP dengan tema diri sendiri dan subtema anggota tubuh, agar kegiatan pembelajaran terstruktur dan terencana. disana peneliti mengamati pada awal pembukaan pada pukul 07:00 anak sudah berbaris rapi didepan kelas, lalu sekitar 15 menit pendidik memimpin anak didepan kelas untuk pemanasan sebelum masuk kelas, dengan olahraga ringan seperti lari ditempat dan mengerakkan-gerakkan angota tubuh. Kemudian, "tepuk semangat.." dan juga tanya kabar sambil bernyanyi "Selamat pagi semua apa

[1] Nurul, bahrun, siti, yuhasriati, dan rahmi, "strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di tk fkip usk darussalam". Jurnal Ilmiah Mahasiswa paud, vol 7, no 4 (November 2022).

kabar...baik..", kegiatan tersebut dilakukan sebelum masuk kelas sebagai pembiasaan pagi.

Kemudian setelah selesai, anak bersalaman bergantian kepada pendidik kelas dan pendidik pendamping. Setelah didalam kelas, sebelum pembelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar anak pada hari ini terlebih sebagai pembuka dalam proses pembelajaran, kemudian pendidik mengajak anak berdoa sebelum belajar sambil dilagukan"tepuk jari satu, tepuk jari dua, tepuk jari tiga, tepuk jari empat, tepuk jari lima, berbunyi semua... dan seterunya". Kegiatan tersebut dilakukan sekitar 30 menit. Setelah selesai berdoa, kemudian membaca surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari sebagai pembiasaannya.

Kemudian sebelum memasuki kegiatan inti dimana pendidik menjelaskan tema dan sub tema pada hari ini, yaitu tema diri sendiri dengan sub tema anggota tubuh. Dalam penyampaian tema diri sendiri guru menanyakan kepada anak, apa itu anggota tubuh?, apa saja nama-nama anggota tubuh?, dll. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, ada sekitar 70% dari anak yang bisa menjawab dan 30% dari anak dibantu pendidik memamahami apa itu anggota tubuh, apa saja nama-nama anggota tubuh, dll. Setelah itu, pendidik memberikan *ice breaking* atau nyanyian dengan tema anggota tubuh "tepuk anggota tubuh", anak mulai mengikuti pendidik sambil bernyanyi bersama.

b. Kegiatan Inti (08.00-09.30)

Kemudian sekitar pukul 08.00 ketika memasuki kegiatan inti, pendidik memberi *ice breaking* agar anak mulai kondusif kembali kemudian, pendidik melanjutkan kegiatan membaca dengan media buku jilid. Sebelum memulai kegiatan membaca tersebut strategi yang digunakan pendidik yaitu anak bermain sambil bernyanyi dengan menyebutkan huruf demi huruf sehingga menjadi sebuah kata. Kegiatan tersebut dilakukan setiap ingin melakukan kegiatan membaca. Setelah itu, Pendidik mengambil buku jilid masing-masing anak membaca dengan maju satu persatu secara bergantian, Ketika pendidik menerapkan metode membaca tersebut, pendidik mempersiapkan media yang berupa buku jilid. Dengan 13 jumlah anak didalam kelas, maka masing-masing pendidik mengamati setiap anak membaca agar kegiatannya cepat selesai dan juga lanjut kegiatan berikutnya.

Dengan diterapkannya membaca menggunakan media buku jilid bisa membantu anak dengan perkembangan bahasanya. Seperti yang telah peneliti amati di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun, kemampuan bahasa anak disana sebagian sudah mulai berkembang seperti pada pengucapan kosa kata baru, menyusun kata dengan kalimat sederhana, dan menyebutkan huruf demi huruf menjadi kata.

Sebelum dilanjutkan pada kegiatan, pendidik terlebih dahulu menjelaskan kegiatan pertama yaitu tentang kolase anggota tubuh. Anak disediakan kertas yang berisikan gambar anggota tubuh, dimana anak diminta untuk mewarnai gambar anggota tubuh menggunakan potongan

kertas origami. Kemudian pada kegiatan kedua, pada masing-masing anak dibuat perkelompok dengan bermain puzzle yang bergambar anggota tubuh, sebelum masuk pada kegiatan kedua pendidik menjelaskan kepada anak terkait kegiatan tersebut.

c. Penutup (09.45-10.00)

Setelah istirahat pada jam 09:30, dan masuk kembali pada jam 09:45 dan pendidik memberikan *recalling* terkait dengan pembelajaran hari ini, yaitu mulai dari memberikan *recalling* terkait pembelajaran metode membaca apa yang diperoleh anak, ketika proses pembalajaran tersebut, dan juga *recalling* perihal kegiatan kolase dan juga mengelompokkan, apa yang dirasakan anak setelah mengikuti kegiatan tersebut, apakah senang, sedih, atau yang lainnya.[2]

Dari hasil observasi pertama dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran metode membaca, di TKS Al-qur'an Muballighin pendidik menggunakan media buku jilid kepada anak. Sebelum pembelarajaran berlangsung pendidik terlebih dahulu menyiapkan buku jilid, karena dengan kesiapan pendidik maka akan berpengaruh terhadap berjalannya suatu proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, maka diperkuat dengan wawancara kepada pendidik di TKS Al-qur'an Muballighin yakni Ibu Hotimah selaku pendidik kelas B sebagai berikut:

> "Perkembangan bahasa anak kelompok B sudah bisa dikatakan berkembang sesuai harapan atau berkembang sesuai harapan, hal ini bisa dilihat dari keseharian mereka disekolah. Mulai dari berinteraksi dengan temannya, meminta tolong kepada guru

[2] Observasi, (22 Januari 2025)

dengan bahasa yang baik dan mampu mengungkapkan isi hati mereka ketika senang maupun sedih. Meskipun ada beberapa anak yang masih dalam kategori mulai berkembang hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak bebeda-beda. Strategi yang digunakan pendidik dalam mengajar diantaranya yaitu mengajak anak bermain dulu sambil bernyanyi dengan menyebutkan huruf demi huruf sehingga menjadi kata seperti contoh "M,A,T,A, jadi kata MATA". Guru mencontohkan bunyi huruf diumpamakan nama orang, bentuk benda yang mencontohkan huruf tersebut yang sekiranya bisa dimengerti anak".[3]

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh jawaban pendidik Ibu Hosniyah, S. Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan:

"Kemampuan membaca sebagian anak masih tergolong kurang, tetapi setiap perkembangan anak juga berbeda jadi sebagai guru kita hanya memberikan fasilitas dan memotivasi anak untuk semangat belajarnya. Tetapi semua anak sudah mengenal huruf A-Z meskipun ada sedikit anak yang masih bingung."[4]

Dari hasil kedua wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak kelompok B sudah berkembang sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan guru kelas kelompok B yaitu ibu Hotimah yang mengatakan bahwa perkembangan bahasa mereka sudah berkembang sesuai dengan apa yang kita harapkan hanya saja ada beberapa anak yang masih dalam kategori mulai berkembang namun hal tersebut termasuk dalam hal yang wajar dikarenakan pertumbuhan dan

[3] Hotimah. Guru kelas B Di TKS Al-Qu'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, *wawancara langsung* (22 Januari 2025)
[4] Hosniyah. Guru kelas B Di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, *wawancara langsung* (22 Januari 2005)

perkembangan setiap anak berbeda-beda.[5]

Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data terkait Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Aspek Bahasa Anak Kelompok B Di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan menunjukkan bahwa penggunaan media buku jilid dan aktivitas kreatif seperti kolase dan puzzle dapat secara signifikan mendukung perkembangan bahasa anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada kosa kata baru, tetapi juga diajak untuk berlatih menyusun kalimat sederhana dan mengenal huruf. Hal ini diperkuat dari dokumentasi dengan adanya modul ajar terdapat pada lampiran halaman 97.

Adapun pada observasi kedua tepatnya hari jum'at tanggal 14 Februari 2025 peneliti mengamati pada proses pembelajaran di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan.

a. Pembukaan (07.00-08.00)

Setiap pagi didepan gerbang sudah ada pendidik yang sedang menyambut kedatangan anak. Anak-anak satu persatu berdatangan ke tempat belajar diantar oleh wali masing-masing. ketika waktu

[5] Dokumentasi, (22 Januari 2025)

menunjukkan pukul 07.00 WIB, bel berbunyi, Anak-anak berlarian menuju halaman sekolah, anak berbaris dan bersiap untuk melakukan senam pagi bersama. Pendidik menyiapkan barisan anak-anak dengan aba-aba “rentangkan tangan, grak”, dan semacamnya. salah satu pendidik bertugas sebagai instruktur didepan. Anak melakukan senam sehat gembira bersama-sama. setelah senam, anak-anak masih berada di halaman sekolah. pendidik memberikan salam dan menyapa anak-anak terlebih dahulu kemudian bernyanyi beberapa lagu, melakukan tepuk tangan bersama atau melakukan gerak atau lagu. Salah satu lagu yang dinyanyikan yaitu "lima jari kananku, lima jariku..”, dan anak menyebutkan alpabet A-Z dan berhitung dari angka 1-10.

Kemudian anak-anak membuat barisan sesuai kelompoknya. sesuai instruksi pendidik anak-anak berbaris satu persatu memasuki kelompoknya. Setelah rapi, anak-anak berjalan berbaris didampingi pendidik memasuki kelasnya. sebelum memulai pembelajaran, pendidik mengucapkan salam pembukaan dengan disambut oleh anak-anak. setelah itu, pendidik mengajak anak didik untuk berdo’a sebelum kegiatan, membaca dua kalimat syahadat, membaca doa untuk kedua orang tua, membaca surah-surah pendek, hadist pendek, asmaul husna, tepuk-tepuk dan nyanyian.

Sebelum memasuki kegiatan inti, pendidik menanyakan kabar anak satu persatu, mengabsen, menanyakan tentang hari apa, bulan apa, tahun berapa. menanyakan perasaan hari ini atau bercerita kegiatan sebelum

sampai di sekolah. Pendidik mendiskusikan kembali sedikit tentang aktivitas pembelajaran hari lalu dan dilanjutkan dengan mendiskusikan tema dan subtema pada hari ini.

b. Kegiatan Inti (08.00-09.30)

Pendidik salah satu adalah sebagai motivator bagi anak, sebagai motivator pendidikpun menjadi perantara dengan memberikan *reward* seperti sebuah makanan-makanan kecil yang disukai oleh anak, dengan menggunakan metode membaca dalam media buku jilid, yang mengakibatkan pada minat baca dari anak kurang baik bahkan kurang bergairah dalam membaca. Dengan diterapkan pemberian *reward* ini menjadikan semangat yang tinggi bagi anak dalam membaca. Selain itu juga membuat anak tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung, sehingga dalam hal ini anak semakin terpacu untuk lebih giat dan gemar dalam membaca khususnya pada media buku jilid, serta dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi lebih efektif dari sebelumnya.

Sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengkondisikan anak terlebih dahulu, seperti memberikan *ice breaking* atau nyanyian. Dan setelah itu, pendidik memanggil satu-persatu anak untuk maju dengan membawa buku jilidnya masing-masing. Didalam kelas tersebut terdapat 2 pendidik kelas dan juga pendidik pendamping untuk membantu anak untuk menyetorkan hasil membacanya. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan pendidik mengajak anak untuk menyanyi terlebih dahulu

seperti menyebutkan huruf demi huruf menjadi sebuah kata. Dengan adanya media buku jilid ini dapat membantu anak dalam perkembangan bahasanya terutama pada aspek bahasa yaitu membaca. Dengan diterapkannya membaca menggunakan media buku jilid bisa membantu anak dengan perkembangan bahasanya. Seperti yang telah peneliti amati di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun, kemampuan bahasa anak disana sebagian sudah mulai berkembang seperti pada pengucapan kosa kata baru, menyusun kata dengan kalimat sederhana. Juga kemampuan bahasa anak yaitu dari dorongan berkomunikasi dengan teman sebaya. Bahwa semakin kuat keinginan anak untuk berkomunikasi dengan temannya maka akan berkembang bahasanya. Akan semakin kuat pula usaha anak untuk berbicara atau berbahasa.

Kemudian sekitar pukul 08.00 ketika masuk kegiatan inti dimana pendidik menjelaskan tema dan subtema pada hari ini, yaitu tema binatang dengan subtema binatang peliharaan. Pada kegiatan pertama yaitu menjiplak, pendidik mendemostrasikan cara menjiplak diatas kain flanel. Anak dibebaskan memilih gambar hewan yang sudah disediakan oleh pendidik, setelah itu anak diajak untuk menjiplak hewan yang dipilih diatas kain flanel. Lalu menggunting kain flanel yang telah dijiplaknya. Di dalam kegiatan menjiplak, kemampuan bahasa anak terasah, anak juga dapat mengenal nama-nama hewan. Melatih kemandirian tugasnya, serta melatih kreativitas anak.

Kemudian di kegiatan selanjutnya, anak bermain mencetak karakter

hewan dari plastisin anak-anak diberi beberapa plastisin dengan aneka warnanya. Kemudian anak memasukkan plastisin kedalam cetakan. Salah satu usaha guru mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan mencetak. Anak-anak diajarkan agar lebih bersabar dalam menyelesaikan hasil cetakannya agar sempurna, anak-anak juga diajarkan lebih teliti lagi dalam kegiatannya, serta mengembangkan perkembangan anak.

c. Penutup (09.45-10.00)

Setelah istirahat pada jam 09.30 dan masuk kembali pada jam 09.45 dan pendidik memberikan *recolling* terkait dengan pembelajaran hari ini. Dengan menanyakan perasaan anak selama mengikuti aktivitas atau kegiatan pembelajaran dengan melakukan sesi tanya jawab terkait materi pembelajaran hari ini setelah selesai pendidik memimpin anak-anak untuk berdo'a setelah belajar dan mengucapkan salam. Anak-anak berbaris keluar dari kelas, berpamitan dengan mencium tangan pendidik satu persatu. Anak segera menghampiri orang tua masing-masing yang berada diruang tunggu sedangkan anak-anak yang belum dijemput, bermain di halaman dengan diawasi oleh pendidik yang piket.[6]

Anak agar lebih mudah membaca pendidik melakukan pembelajaran dengan menggunakan media buku jilid yang ada gambarnya serta anak didik juga mengenalkan huruf abjad dari A-Z dengan mengikuti huruf vokal yang sudah dicontohkan dan juga pendidik

[6] Observasi Lapangan, (14 Februari 2025).

membiarkan anak untuk menghafalkan kata tersebut atau disuruh mengulangnya supaya daya ingat anak semakin bertambah. Jadi pendidik juga menyelingi kegiatan membaca Dengan diterapkan pemberian *reward* ini menjadikan semangat yang tinggi bagi anak dalam membaca. Selain itu juga membuat anak tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung Adapun pernyataan tersebut, maka diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Hotimah S. Pd selaku pendidik dari kelas B beliau menyatakan:

> "Strategi yang digunakan pendidik dalam perkembangan bahasa anak guru harus selalu punya cara gimana anak bisa belajar dengan semangat misalnya guru yang menerangkan didepan bisa menunjukkan ekspresi yang lucu atau unik supaya anak tidak jenuh diwaktu belajar dan mudah dipahami. Bukan itu saja yang dilakukan guru tetapi guru juga menerapkan pemberian *reward* menjadikan semangat yang tinggi bagi anak dalam membaca. Juga Memberikan perhatian kepada anak dengan cara mengenal huruf-huruf yang seru sambil bernyanyi dan menyenangkan, mengenalkan huruf A-Z dengan mengunakan kartu-kartu lucu sehingga mudah diingat oleh anak didik dimulai dengan sedikit-sedikit awalnya 5 huruf dalam sehari. Juga guru memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak didik, misalnya belajar membaca pada buku jilid yang ada gambar menarik dan lucu agar anak mudah mengingatnya serta menguasainya".[7]

Juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh penelti dengan pihak Kepala Sekolah yaitu Ibu Hosniyah S. Pd beliau mengatakan:

> "Mengunakan metode bermain sambil belajar, jadi dalam pembelajaran membaca jadikan semenarik mungkin. Biasanya guru ajak untuk menebak awalan huruf dari suatu benda atau sesuai dengan tema pada hari itu. Seperti sekarang temanya

[7] Hotimah, S. Pd.Guru Kelas A Di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. *Wawancara langsung* (14 Februari 2025).

> binatang, guru memancing anak Tanya hewan/kucing huruf awalnya apa ya, dari situ anak akan mencari atau menyesuaikan bunyi huruf dengan bentuk hurufnya."[8]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selain melakukan pembelajaran dengan bermain sambil belajar pendidik juga melakukan tanya jawab pada saat anak sebelum main. Peneliti menemukan ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik terlebih dahulu memberikan ice *breaking* dan pemberian *reward* agar anak lebih semangat lagi dalam pembelajaran. Seperti pada saat itu dengan tema binatang, pendidik bertanya kepada anak. Semisal "hewan kucing, huruf awalnya apa ya?" nanti anak akan mencocokkan antara bunyi dengan bentuk huruf. Pada kelas B sudah bisa dikatakan berkembang sesuai harapan sebagian anak masih dalam katagori mulai berkembang hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda. Jadi pendidik harus memberikan contoh dipapan tulis dengan menulis huruf "K". setelah anak menyebutkan, pendidik bertanya lagi te ntang binatang apa yang hidup di air, rata-rata anak menjawab dengan benar.

Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data terkait Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Aspek Bahasa Anak Kelompok B Di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu

[8] Hosniyah, S. Pd Kepala Sekolah Di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. *Wawancara Langsung* (14 Februari 2025).

Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa metode bermain sambil belajar dapat membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan mengajak anak untuk menebak huruf awal dari nama-nama hewan sesuai tema yang dipelajari, seperti binatang, pendidik dapat membantu anak mengenali huruf dan bunyi dengan cara yang menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Hal ini diperkuat dari dokumentasi dengan adanya modul ajar terdapat pada lampiran halaman 104.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

Dalam pengembangan bahasa anak dengan menggunakan media buku jilid di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Hotimah, S.Pd. selaku pendidik kelas B di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Pada tanggal 14 februari 2025 jam 08.00 mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan bahasa anak dengan menggunakan media buku jilid di TKS Al-qur'an Muballghin Prekbun Pademawu Pamekasan.

> "Faktor pendukung dalam perkembangan bahasa anak yaitu di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan,

> fasilitasnya disini sudah memadai seperti buku jilid yang lengkap sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Serta faktor pendukung lainnya minat baca anak , anak disini mempunyai keinginan yang kuat juga rasa ingin tahu anak dalam usaha minat bacanya, Sedangkan Faktor penghambatnya juga bisa dari perkembangan bahasa anak yaitu faktor lingkungan juga kurang baik untuk perkembangan anak dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari perkataan, sikap, menunjukkan bahwa lingkungan tersebut kurang baik bagi anak."[9]

Dari hasil wawancara tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa faktor pendukung pendidik dalam aspek mengembangkan bahasa anak usia dini di TKS Al-qur'an Muballighin Prebun Pademawu Pamekasan yaitu adanya anak dilembaga tersebut. Adanya fasilitas yang tersedia didalam kelas seperti papan tulis, kapur, penghapus, adanya buku jilid 1-5 dan ruang kelas untuk belajar, dan adanya murid yang selalu pengen belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini diperkuat dari dokumentasi adanya buku buku jilid pada lampiran 11 halaman 124.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh jawaban pendidik Ibu Hosniyah, S. Pd selaku pendidik Kepala Sekolah dalam mengembangkan aspek bahasa anak.

> "Sedangkan faktor pendukung guru yang bervariatif dalam menggunakan media buku jilid dalam pengembangan bahasa anak juga bisa dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut dimulai dari pengenalan abjad, mengeja huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai kata menjadi kalimat. Kemampuan bahasa anak yaitu dari dorongan berkomunikasi dengan teman sebaya. Bahwa semakin kuat keinginan anak untuk berkomunikasi dengan temannya maka akan berkembang bahasanya. Akan semakin kuat pula usaha anak

[9] Hotimah, S. Pd. Guru Kelas B Di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. *Wawancara Langsung* (14 Februari 2025).

untuk berbicara atau berbahasa. Faktor penghambat lainnya juga dari faktor keluarga yaitu orang tua tidak berpartisipasi dalam Pendidikan anak".[10]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pendidik juga menggunakan langkah-langkah dimulai dari pengenalan abjad, mengeja huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai kata menjadi kalimat agar anak bisa lancar dalam membaca. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga orang tua tidak berpartisipasi dalam pendidikan anak.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyajikan temuan penelitian terkait penerapan media buku jilid dalam pembelajaran pengembangan aspek Bahasa anak di kelompok b di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Temuan penelitian ini dibagi menjadi dua fokus utama sebagai berikut:

1. Strategi pendidik

a. Strategi pembelajaran langsung seperti ceramah, praktik, latihan dan demostrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan keterampilan.

[10] Hosniyah, S. Pd. Selaku Kepala Sekolah Di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. *Wawancara Langsung* (14 Februari 2025).

b. Pembelajaran di TKS Al-qur'an Muballighin sebelum berlangsungnya pembelajaran pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu

c. Strategi yang digunakan pendidik sebelum pembelajaran dimulai pendidik melakukan *ice breaking* dengan tujuan agar anak lebih kondusif.

d. Sebelum mengajarkan membaca pendidik memberikan *reward* agar anak lebih giat dalam membaca.

e. Dengan diterapkan membaca menggunakan media buku jilid bisa membantu anak dengan perkembangan bahasanya, sehingga anak dapat mengucapkan kosa kata baru.

2. Faktor pendukung

a. Dalam perkembangan bahasa anak yaitu di TKS Al-qur'an Muballighin fasilitasnya memadai seperti buku jilid yang lengkap sehingga pembelajaran berjalan dengan baik

b. Anak mempunyai keinginan minat baca yang kuat juga rasa ingin tahu anak dalam usaha minat bacanya.

c. Dalam kemampuan bahasa anak yaitu dari dorongan berkomunikasi dengan teman sebaya. Bahwa semakin kuat keinginan anak untuk berkomunikasi dengan temannya maka akan berkembang bahasanya. Akan semakin kuat pula usaha anak untuk berbicara atau berbahasa.

3. Faktor penghambat

a. Faktor orang tua tidak berpartisipasi dalam pendidikan anak.
b. Faktor lingkungan juga kurang baik untuk perkembangan anak dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari perkataan (bicara kasar), sikap (gutget), menunjukkan bahwa lingkungan tersebut kurang baik bagi anak

C. Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan atau analisis dari apa yang sudah ditemukan peneliti di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, dalam pembahasan ini peneliti akan memandukan hasil temuan dengan beberapa teori yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Maka maksud pembahasan ini adalah dalam rangka pengembangan Bahasa dalam pembelajaran membaca bagi anak usia dini di TKS Al-qur'an Muballighin. Analisis data yang telah dijelaskan secara deskriptif juga menjadi bagian penting dalam pembahasan ini dengan memanfaatkan teori-teori yang relevan dengan persoalan yang ada, maka peneliti akan menguraikan pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

Berdasarkan hasil analisis di TKS Al-qur'an Muballighin menunjukkkan bahwa pendidik disana sangat mempunyai peran penting dalam berjalannya suatu proses pembelajaran. Pendidik sebelum memulai pelajaran menyiapkan perangkat ajar terlebih dahulu dan juga sebelum memulai pembelajaran harus mempersipkan diri agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwasanya menurut Zakiyah dalam Suparlan menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.[11]

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Bahasa tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga merupakan kunci dalam proses pembelajaran dan sosialisasi. Anak usia dini berada dalam fase kritis perkembangan bahasa, dimana stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk membantu anak mengasah kemampuan berbicara, mendengarkan dan memahami.pendidik memiliki peran dalam strategi dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik usia dini. Berdasarkan hasil dilapangan bahwasanya ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik di TKS Al-qur'an Mubalighin harus mempersiapkan diri dengan menyiapkan perangkat ajar atau bahan ajar yang nantinya akan disampaikan kepada anak. Seperti ketika pendidik menyiapkan media buku jilid dan media lainnya. Pernyataan diperkuat oleh Kozma dalam Suyadi bahwa "strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik untuk memfasilitasi (pendidik sebagai fasilitator) anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.[12]

[11] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yokyakarta: Hikayat Publishing, 2006),11.
[12] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

Aspek yang dapat dikembangkan dalam diri anak adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.[13] Berdasarkan hasil temuan di TKS Al-qur'an Muballighin saat peneliti mengamati disana ketika pendidik menyampaikan pembelajaran kepada anak, pendidik mengakui dan menghargai pendapat anak, sehingga anak merasakan dihargai dan percaya diri dalam mengungkapkan keinginannya, penolakannya, atau pendapatnya. Jadi anak akan menggunakan bahasa untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain. Pernyataan diperkuat oleh Margianti bahwa Salah satu perkembangan yang terjadi pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis, bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman mentah kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk perkembangan dan berfikir bahasa. Dengan demikian bahasa merupakan alat untuk berfikir, mengekspresikan diri.[14]

Membaca juga diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman membaca. bahwasanya pendidik menyiapkan media buku jilid sebelum kegiatan dimulai, Ketika anak

---

[13] Margiyanti, Sumarno dan Muhtarom, *Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Almawaddah Semarang* (KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), Vol. 1, No.2 Juni 2023.
[14] Margiyanti, Sumarno dan Muhtarom, *Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Almawaddah Semarang* (KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), Vol. 1, No.2 Juni 2023.

sedang membaca, sesungguhnya tidak hanya membangun kemampuan berpikirnya, tapi pada saat yang sama anak sedang mengasah perasaannya sehingga secara keseluruhan anak yang sedang membaca adalah anak yang sedang membangun kepribadian dan intelektualnya. Oleh karena itu, ketika sebuah proses membaca berlangsung, saat itu seluruh aspek kejiwaan dapat dikatakan berproses. Berdasarkan hasil analisis TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan pernyataan ini diperkuat oleh hasil kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwasanya menurut Yunus Abidin dkk menyatakan bahwa membaca adalah usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat.[15]

Dengan diterapkan membaca menggunakan media buku jilid bisa membantu anak dengan perkembangan bahasanya, sehingga anak dapat mengucapkan kosa kata baru. Menurut Wijayanti menyatakan bahwa buku jilid berfungsi sebagai pedoman untuk membantu anak belajar membaca dengan mengeja ini termasuk kemampuan mengenal huruf awal, menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal. Anak mampu menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama misalnya "a" untuk ayam, adik,

[15] Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Memul*si, 165

apel dan lainnya, dapat memahapi hubungan bunyi dengan bentuk huruf, serta bisa membaca dan menulis namanya sendiri.[16]

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan membaca buku jilid bisa mendukung perkembangan bahasa anak dengan mempermudah membantu anak dalam mengenal huruf awal dan simbol huruf, bisa mengaitkan bunyi dengan bentuk huruf. dan anak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, termasuk menulis nama sendiri. Buku jilid sangat efektif dalam mengembangkan kosakata dan keterampilan bahasa anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan.

Kemampuan bahasa anak dikembangkan melalui media buku jilid pada kelompok B di TKS Al-qur'an Muballighin ada beberapa faktor pendukung yaitu kemauan anak untuk terus berkomunikasi dengan teman sebaya maupun denganpendidik, anak yang aktif dan bahkan selalu ingin tahu banyak hal.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TKS Al-qur'an Muballighin yaitu Dalam perkembangan bahasa anak yaitu di TKS Al-qur'an Muballighin fasilitasnya memadai seperti buku jilid yang lengkap sehingga

[16] Wijayanti, L.M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Memperoleh Bahasa. *Absorbent Mind: Juornal of Psychology and Child Development, 1*(1), 12-24

pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan pernyataan ini diperkuat oleh hasil kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwasanya menurut Arikunto menyatakan bahwa alat pelajaran adalah benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun anak dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis. Buku baca, gambar-gambar, alat tulis-menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkup pembelajaran[17].

Anak mempunyai keinginan minat baca yang kuat juga rasa ingin tahu anak dalam usaha minat bacanya. Berdasarkan hasil analisi TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan pernyataan ini di perkuat oleh hasil kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwasanya menurut Solichin menyatakan bahwa minat secara bahasa berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu." Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat anak akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang mungkin melakukan sesuatu.[18]

Dalam kemampuan bahasa anak yaitu dari dorongan berkomunikasi dengan teman sebaya. Bahwa semakin kuat keinginan anak untuk berkomunikasi dengan temannya maka akan berkembang bahasanya.

[17] Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
[18] Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya Pena Salsabila, 2017), 130

Akan semakin kuat pula usaha anak untuk berbicara atau berbahasa. Berdasarkan hasil analisis TKS Al-qu'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan pernyataan ini diperkuat oleh hasil kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwasanya menurut Nasution, dkk menyatakan bahwa Lingkungan sosial anak sangat mempengaruhi perkembangan bahasanya. Anak usia dini belajar bahasa melalui percakapan dengan orang-orang di lingkungannya, terutama orang tua, saudara kandung, dan teman sebaya.[19]

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor yang menjadi hambatan adalah faktor orang tua tidak berpartisipasi dalam pendidikan anak. Salah satu faktor kelalaian tersebut adalah kesibukan orang tua dan kurang harmonisnya keluarga. Keadaan ini dapat mengakibatkan anak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik, serta pendidikan anak menjadi terabaikan. Jadi sampai saat ini, masih banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. Padahal dukungan terhadap pendidikan anak sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh orang tua.

Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor lingkungan juga kurang baik untuk perkembangan anak dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari perkataan, sikap, menunjukkan bahwa lingkungan tersebut kurang baik bagi anak. Berdasarkan hasil analisis

[19] Fauziah Nasution, dkk, *Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Medan: Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2023), 408-411.

TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasn pernyataan ini diperkuat oleh hasil kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwasanya menurut Lamb dan Arnold menyatakan bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan keterampilan membaca anak. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan keterampilan bahasa. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu, dan dapat juga menghambat belajar membaca.[20]

Berdasarkan hasil dilapangan yang telah peneliti amati di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, peneliti menemukan bahwasanya semua faktor pendukung maupun faktor penghambat yang ada di TKS Al-qur'an Muballighin sudah mempunyai cara tersendiri supaya faktor tersebut teratasi sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

[20] Lamb dan Arnold (1976). *Pengaruh Keteterampilan Membaca*. Bandung: Pustaka Sinar Harapan.